

**PERAN DAN FAKTOR PENDORONG MENJADI
TENAGA KERJA WANITA
(STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK)**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Strata I Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro Semarang

Disusun Oleh :

IRMA ARIANI
NIM. C2B008039

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Irma Ariani
NIM : C2B008039
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **PERAN DAN FAKTOR PENDORONG
MENJADI TENAGA KERJA WANITA
(STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK)**

Dosen pembimbing : Darwanto, S.E., M.Si.

Semarang, 26 Mei 2013
Dosen pembimbing,

(Darwanto, S.E., M.Si.)

NIP. 197808112008121002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Irma Ariani
NIM : C2B008039
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **PERAN DAN FAKTOR PENDORONG
MENJADI TENAGA KERJA WANITA
(STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juni 2013

Tim Penguji

1. Darwanto S.E., M.Si. (.....)
2. Prof. Dr.Purbayu Budi Santosa,M.S (.....)
3. Nenek Woyanti,S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE, Mcom, Ph.D. Akt
NIP 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Irma Ariani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PERAN DAN FAKTOR PENDORONG MENJADI TENAGA KERJA WANITA (STUDI KASUS DI KABUPATEN DEMAK), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

(IRMA ARIANI)

NIM : C2B008039

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of female workers (TKW) in improving family economic security at Demak. Types of research used in this study is descriptive qualitative. The object of study is the mothers who had never worked as a labor of women workers (TKW) living abroad in Demak Regency, amounting to 4 people.

The results of this study are as follows: goal mothers working to become migrant workers abroad is to improve the family economy, finance education and health needs. Mothers who work as maids want to get a salary or a wage higher than working in the country to give effect to the informant to work as maids abroad.

The success of the female workers (TKW) were working abroad economically provide the impetus for TKW in Demak districts to emulate the success trail of others who have worked abroad where of working abroad are expected to be able to achieve socio-economic status higher. Labor Women (TKW) were working abroad is not all work and a fraction of them have problems either getting bad treatment from employers and experiencing legal problems because of a criminal act.

Keywords: female labor and family economic security

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tenaga kerja wanita (TKW) dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun objek penelitian adalah ibu-ibu yang sudah pernah bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri yang tinggal di wilayah Kabupaten Demak yang berjumlah 4 orang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : tujuan ibu-ibu bekerja menjadi TKW di luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak. Ibu-ibu yang bekerja sebagai TKW ingin mendapatkan gaji atau upah yang lebih tinggi daripada bekerja di dalam negeri memberikan pengaruh bagi informan untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Keberhasilan para tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri secara ekonomis memberikan daya dorong bagi TKW di kabupaten Demak untuk dapat meniru jejak keberhasilan orang lain yang telah bekerja di luar negeri dimana dari bekerja di luar negeri diharapkan untuk dapat mencapai status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri tidak semuanya berhasil dan sebagian kecil dari mereka mengalami permasalahan baik mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari majikan maupun mengalami permasalahan hukum karena melakukan tindakan kriminal.

Kata kunci : tenaga kerja wanita dan ketahanan ekonomi keluarga

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan anugrah-Nya yang sempurna, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*peran dan faktor pendorong menjadi tenaga kerja wanita (studi kasus di kabupaten demak)*”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan, semangat, saran serta doa dari berbagai pihak; oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam menyelesaikan skripsi ini maupun selama mengikuti perkuliahan selama ini yaitu kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Ak, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Darwanto, SE M.Si selaku dosen pembimbing yang sabar dan baik hati karena telah meluangkan waktu dan perhatiannya serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran kepada Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nenek Woyanti, SE M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan saran selama Penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama Penulis menuntut ilmu.
5. Seluruh staff usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan ijin penelitian skripsi.
6. Terima kasih untuk Ibuku Hj. Sumartini, Bapakku H. Asmu'i, adik-adikku (Rifki Alvianto dan Rafli Fahrizal). Terima kasih untuk semua kasih sayang, doa, perhatian dan segalanya yang telah kalian berikan.

7. Terima kasih kekasihku Indar Dani, yang selalu setia menemaniku dan terima kasih untuk kasih sayang, doa, perhatian dan semua yang telah kamu berikan.
8. Terima kasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku di IESP ceria 2008 untuk keceriaannya, untuk kebersamaanya, untuk kekompakannya serta untuk motivasinya. Terlebih untuk Ayula Candra, Erleine Rastiani, Niken Agustin, M. Khaafidh, Trulyn Aprita, Erina Julia, dan Dita Saskia.
9. Teman-Teman KKN tim desa Prambatan Lor, khususnya untuk Mariana Defita, Weny Saputri, Dorasi Sianturi, Emmanuel Yoga, dan Juliatmoko terima kasih atas dukungannya dan atas semua cerita yang telah kita buat bersama. Senang bisa mengenal kalian.
10. Terima kasih untuk sahabat – sahabatku Ucup, Deviana, Laili, Ervika, Hasnul, dan Dhiastika terima kasih kalian selalu ada disaat senang maupun sedih.
11. Pihak-pihak dari Kesbanglinmas Kabupaten Demak, BAPPEDA Kabupaten Demak, BPS Kabupaten Demak, Kecamatan Wonosalam terima kasih atas data dukungan yang telah diberikan dan atas ijin untuk dapat melakukan penelitian.

Tak lupa Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan moril maupun materiil. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan masukan dan kritik yang dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Semarang, 1 Mei 2013

Penulis

Irma Ariani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Operasional konsep	34
3.3 Informan.....	34
3.4 Instrumen Penelitian	35
3.5 Sumber Data.....	35
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Metode Analisis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41

4.1 Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Demak	41
4.1.1. Penduduk Kabupaten Demak.....	41
4.1.2. Pendidikan di Kabupaten Demak.....	44
4.1.3. Ketenagakerjaan di Kabupaten Demak	44
4.1.4. Gambaran Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Demak.....	48
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1. Gambaran Umum Responden	50
4.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Keluar Negeri	52
4.2.3. Peran TKW dalam meningkatkan ketahanan Ekonomi Keluarga.....	63
4.2.5. Biaya Transaksi	68
4.3 Kegagalan Tenaga Kerja Wanita	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan	73
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Demak Menurut Penempatan Negara	
Tujuan Tahun 2011	6
Tabel 1.2 Jumlah TKW Kabupaten Demak Menurut Kecamatan	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Penduduk Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio	
Kabupaten Demak Tahun 2010.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Demak Tahun 2010.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kabupaten Demak Tahun 2010.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak Tahun 2010.....	47
Tabel 4.5 Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Demak Tahun 2010	48
Tabel 4.6 Banyaknya Pencari Kerja Menurut di Kabupaten Demak Tahun 2010	49
Tabel 4.7 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten demak Menurut Penempatan Negara Tujuan Tahun 2011.....	50
Tabel 4.8 Jumlah TKW Kabupaten Demak Menurut Kecamatan Tahun 2011	51
Tabel 4.9 Karakteristik Responden.....	52
Tabel 4.10 Tujuan Responden, Biaya, dan Perusahaan Perantara	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 hubungan pengambilan keputusan untuk melaksanakan mobilitas dan pola mobilitas penduduk	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengangguran di Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Kenyataan ini bisa dilihat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tidak diikuti dengan ketersediaan kesempatan dan lapangan kerja yang memadai. Hal ini tidak sejalan dengan keberhasilan Indonesia dalam mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ambruknya sistem ekonomi lokal telah menyebabkan banyak tenaga kerja diekspor ke tempat-tempat kerja global untuk mendapatkan penghasilan. Sementara itu kondisi geografis daerah asal juga tidak menjanjikan sebagai penopang kehidupan. Harapan orang semakin menipis untuk mengandalkan potensi daerah asal. Terlebih lagi bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian, lambat laun ternyata tidak dapat diandalkan.

Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra, 1992).

Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa negara berkembang, termasuk di berbagai daerah di Indonesia, terutama dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Menurut Todaro (1998), proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan.

Sementara itu Mantra (1992), menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antardaerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Senada dengan hal di atas, Robert dan Smith (1977) juga memberikan penjelasan seperti dikutip oleh Hossain (2001) bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi desa-kota. Motivasi tersebut senada dengan model migrasi Todaro (1998) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa-kota.

Vadlun (2010), menyebutkan bahwa fenomena migrasi juga terjadi pada tenaga kerja wanita dimana kebanyakan wanita senang merantau di tempat lain, misalnya dari desa ke kota, atau dari satu pulau ke pulau lain, atau dari negara satu ke negara yang lain. Biasanya motif dari kebanyakan wanita tersebut adalah karena ekonomi terutama wanita yang sudah berkeluarga.

Dari Alasan-alasan yang merupakan daya dorong wanita untuk merantau karena; di daerah asal tidak banyak mengalami perubahan terutama untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sementara di tempat lain banyak sumber-sumber daya yang mampu memberikan perubahan sosial untuk dibawa ke negara asal, dengan kata lain bahwa wanita bermigrasi. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tenaga kerja wanita melakukan migrasi ke daerah lain adalah :

1. Ketidak puasan terhadap situasi yang ada, karena itu ada keinginan untuk situasi yang lain.
2. Adanya pengetahuan tentang peradaban antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada
3. Adanya tekanan dari luar seperti kompetisi, keharusan menyesuaikan diri, dan lain-lain
4. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan, misalnya produktivitas, dan lain-lain.

Dari ke empat faktor di atas pada wanita yang bermigran, sangat relevan karena empat faktor tersebut wanita yang bekerja untuk mendapatkan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga tetapi dapat pula

aktualisasi diri, yang mampu diwujudkan dengan menyumbang uang sekedarnya pada kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. (Fadlia,2001)

Todaro (1969) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari *present value* dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif. Selain itu seseorang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (seperti : pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan) karena tingkat pendapatan dan probabilita akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Todaro mengsumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Sehingga daerah yang kaya sumber alam tentunya akan lebih mudah menciptakan pertumbuhan ekonominya, meskipun mungkin kurang stabil. Daerah yang kaya sumber daya manusia akan menjadi lokasi yang menarik bagi manufaktur atau jasa, terutama yang menggunakan teknologi tinggi. Seperti lazimnya dalam ilmu ekonomi regional, tenaga kerja akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi.

Selain itu Vadlun (2004) berpendapat bahwa kebanyakan para migran bahwa dengan bermigran, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman. Selain itu mereka merasakan bahwa bekerja dirantau jauh lebih memuaskan, terutama kalau dilihat pada tingkat penghasilan yang mereka terima. Keberhasilan yang mereka peroleh diperantauan, dalam batas-

batas tertentu kelihatannya menimbulkan beberapa perubahan pada sikap dan tingkah laku, yang memunculkan gaya hidup baru pada sebagian mereka.

Dengan peningkatan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal mengakibatkan adanya arus migrasi ke luar daerah maupun luar negeri semakin meningkat, jika seluruh tenaga kerja melakukan migrasi maka pembangunan ekonomi daerah asal dapat tersendat dikarenakan aliran distribusi pendapatan yang tidak merata di daerah asal.

Indonesia adalah salah satu sumber tenaga kerja yang terbesar di dunia. Salah satu penyumbang tenaga kerja yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Tengah (Jawa Tengah dalam Angka, BPS 2008). Di provinsi ini, kehidupan sebagai petani sawah dirasakan tidak lagi menjanjikan bagi masyarakatnya. Untuk bekerja di sektor lain pun sudah susah untuk diperoleh khususnya di Kabupaten Demak. Kabupaten Demak mempunyai banyak tenaga kerja yang melakukan mobilitas (*boro*) ke luar daerah. Oleh karena itu, wajar kiranya daerah ini menjadi salah satu daerah di Indonesia menjadi sumber tenaga kerja untuk pergi ke luar negeri. Berikut ini adalah data mengenai penempatan tenaga kerja asal Kabupaten Demak ke luar negeri berdasarkan negara tujuan.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Demak Menurut Penempatan
Negara Tujuan Tahun 2011

No	Negara Tujuan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Malaysia	66	45,83
2	Hongkong	1	0,69
3	Singapura	1	0,69
4	Taiwan	1	0,69
5	Jepang	11	7,54
6	Korea Selatan	62	43,06
Jumlah		142	100,00

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Demak, 2011

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa Malaysia merupakan negara yang menjadi tujuan terbesar bagi tenaga kerja asal Kabupaten Demak (45,83%). Hal ini dikarenakan secara geografis letak Malaysia dekat dengan Indonesia, selain itu kesamaan musim dan makanan memudahkan tenaga kerja untuk menyesuaikan diri. Sementara itu Korea Selatan menjadi negara tujuan terbesar kedua bagi tenaga kerja (43,06%) dan negara yang lain adalah Jepang (7,54%) serta Hongkong, Singapura dan Taiwan (0,69%). Dari negara-negara ini tenaga kerja bermigrasi negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik.

Menurut data tahun 2011 dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Demak, sebagian besar tenaga kerja wanita berasal dari Kecamatan Karangawen, Mranggen dan Kebonagung. Data mengenai jumlah tenaga kerja wanita di Kabupaten Demak menurut asal kecamatan disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah TKW Kabupaten Demak Menurut Kecamatan
Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)
1	Mranggen	25
2	Karangawen	47
3	Guntur	8
4	Sayung	9
5	Karangtengah	3
6	Bonang	11
7	Demak	4
8	Wonosalam	8
9	Dempet	3
10	Gajah	1
11	Karanganyar	6
12	Mijen	1
13	Wedung	5
14	Kebon Agung	11
Jumlah		142

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Demak, 2011

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa kecamatan Karangawen merupakan kecamatan yang mengirim tenaga kerja paling banyak yaitu sebesar 47 orang atau sekitar 33,1% dari total TKI dari Kabupaten Demak dan yang terkecil adalah kecamatan Gajah dan Mijen, masing-masing 1 orang TKW. Alasan mengapa mengambil kasus kabupaten Demak, dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan calon tenaga kerja yang bekerja di luar negeri asal kabupaten Demak dapat dikatakan jumlahnya sedikit jika dibandingkan dengan tenaga kerja asal daerah lain sehingga masih banyak tersedia lapangan pekerjaan di luar negeri.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena mobilitas penduduk merupakan salah satu dampak dari pembangunan ekonomi dan tingginya tingkat pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja baik secara spasial maupun secara sektoral. Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut data BPS tahun 2011 menunjukkan pencari kerja sebanyak 1.063.768, dimana banyaknya pencari kerja ini tidak diimbangi banyaknya sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini akan mengakibatkan banyaknya pengangguran khususnya bagi pencari kerja dari golongan wanita. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya tenaga tenaga negeri asal kabupaten Demak melakukan migrasi untuk bekerja di luar negeri.

Tenaga kerja melakukan migrasi ke luar negeri juga didasari alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan kesejahteraannya. Penghasilan tenaga kerja wanita (TKW) dari bermigrasi telah memberikan dampak atau peran lebih terhadap kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini akan melihat bagaimana alasan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dan peran tenaga kerja wanita (TKW) terhadap perekonomian keluarga.

2.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

2.3.1. Tujuan Penelitian :

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan faktor pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak).

2.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah.
2. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak pembuat kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pengiriman tenaga kerja wanita ke luar negeri.
3. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pemerintah agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain.
4. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti dibidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

1.4. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, analisis jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Analisis

Merupakan hasil dan analisis yang meliputi diskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran atas dasar penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Migrasi

Dalam arti luas, migrasi merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen (Tjiptoherijanto, 1999). Dalam pengertian yang demikian tersebut tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dengan migrasi luar negeri (Lee, 1991). Sejarah kehidupan suatu bangsa selalu diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kebudayaan.

Migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut (Lee, 1991). Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.

Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (2004) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang

dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro (2004), para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).

Menurut Mantra (2000) migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non-permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Sedangkan menurut Steele (1983) dalam Mantra (2000), bila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama.

Lebih lanjut menurut Mantra (2000), gerak penduduk yang non-permanen (*circulation*) ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulang-alik (Jawa = nglaju; Inggris = *commuting*) dan menginap atau mondok di daerah tujuan. Mobilitas ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan.

Dalam sosiologi menurut sifatnya mobilitas dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Mobilitas vertikal yaitu perubahan status sosial dengan melihat kedudukan generasi, misalnya melihat status kedudukan ayah.
2. Mobilitas horisontal yaitu perpindahan penduduk secara teritorial, spasial atau geografis.

Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi intern. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara misalnya dalam satu Propinsi. Dalam arti luas, definisi tentang migrasi adalah tempat tinggal mobilitas penduduk secara geografis yang meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu pula.

Perpindahan tempat (mobilitas) dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).
2. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.

3. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula (*Non Recurrent Movement*).

Berdasarkan imbalan antara kekuatan *sentripetal* dan *sentrifugal* yang ada di berbagai wilayah, bentuk mobilitas penduduk dibagi tiga: (Mantra dan Keban, 1999)

1. Kekuatan sentripetal sangat kecil dan kekuatan sentrifugal besar. Dalam situasi seperti ini akan dihasilkan mobilitas penduduk permanen ke daerah tujuan tanpa ada ikatan yang kuat dengan daerah asal. Hal ini terjadi pada negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa.
2. Kekuatan sentripetal besar, tetapi kekuatan sentrifugal kecil. Dalam situasi seperti ini frekuensi mobilitas penduduk keluar sangat kecil. Hal ini umumnya terjadi pada masyarakat subsistensi dan terisolasi seperti yang digambarkan oleh Mabogunje dalam penelitiannya di Afrika.
3. Kekuatan sentripetal hampir sama dengan kekuatan sentrifugal. Dalam situasi seperti ini, agar dua kekuatan ini dapat terpenuhi, penduduk melakukan mobilitas sirkuler. Dapat pula dikatakan bahwa mobilitas penduduk sirkuler terjadi sebagai suatu kompensasi terhadap dua kekuatan yang hampir seimbang. Hal ini dapat dijumpai pada negara-negara berkembang

2.1.2. Teori Migrasi

Mantra (2004) menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial,

budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-threshold* atau *place-utility*.

Mantra (2004), menjelaskan terdapat beberapa teori yang mengatakan mengapa seseorang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas, di antara adalah teori kebutuhan dan stres (*needs and stress*). Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik dan psikologi. Apabila kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi terjadilah stres. Tingkat mudahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan pemenuhan kebutuhan.

Apabila stres yang dialami seseorang tidak terlalu besar masih dalam batas toleransinya maka orang tersebut tidak akan pindan dan tetap tinggal di daerah asal dan menyesuaikan kebutuhannya dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres yang dialami seseorang atau di luar batas toleransinya, maka orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan perpindahan atau mobilisasi dari daerah yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih rendah ke daerah yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat terpenuhi. (Mantra,2004)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses mobilitas terjadi apabila :

1. Seseorang mengalami tekanan (stres), baik ekonomi, sosial maupun psikologi di tempat ia berada. Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya sedangkan orang lain mengatakan tidak.
2. Terjadinya perbedaan nilai kefaidahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Apabila tempat yang satu dengan tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaidahan wilayah, tidak akan terjadi mobilitas.

Menurut Ravenstein (dalam Mantra,2004), menjelaskan bahwa hukum-hukum migrasi penduduk adalah sebagai berikut :

1. Para imigran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki nilai kefaidahan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi
4. informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh perkotaan terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya

7. Para imigran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak keluarga bertempat tinggal di daerah tujuan
8. para migrasi bagi maupun kelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan dan epidemi.
9. penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah

Selain itu, konsep teori pilihan sebagaimana dikemukakan Becker (1968) juga digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam memutuskan bekerja di luar negeri. Dalam hal demikian, individu dianggap sebagai makhluk sosial rasional dalam menentukan pilihan. Umumnya individu akan menerapkan konsep prinsip ekonomi dalam usaha memilih beberapa alternatif terbaik dan memberikan manfaat terbesar dan kerugian atau risiko yang terkecil. Jika dikaitkan dengan teori di atas maka para migran dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kemudahan lain serta berbagai alasan non-ekonomis lainnya misalnya aspek sosial, budaya, politik, keamanan, dan psikologi.

Selain model tersebut, terdapat model yang dikembangkan oleh Speare (1975). Migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi

geografis daerah asal dan karakteristik komunitas. Pada umumnya adanya ketidakpuasan pada latar belakang yang berdimensi struktural mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Daerah yang lahan pertaniannya tandus umumnya masyarakatnya mencari pekerjaan ke daerah lain yang lebih subur atau banyak peluang ekonominya khususnya pada sektor non-pertanian misalnya industri, perdagangan, dan jasa. Dalam cakupan yang lebih luas, masyarakat atau tenaga kerja pada suatu negara akan melakukan migrasi ke negara lain yang perekonomiannya lebih baik yang mampu menawarkan peluang kesempatan kerja dengan penghasilan yang lebih baik.

Teori pengambilan keputusan bermigrasi di tingkat individu dari perspektif geografi yang berpengaruh kuat dalam analisis- analisis migrasi pada era 1970-an hingga menjelang awal tahun 1990 an, adalah teori yang diajukan oleh Everett S. Lee (1970). Berdasarkan teori migrasi Lee, faktor terpenting setiap individu dalam melakukan migrasi adalah faktor individu itu sendiri. Faktor individu memberikan penilaian apakah suatu daerah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak. Rintangan antara dapat berupa biaya pindah yang tinggi, topografi daerah dan juga sarana transportasi.

Volume migrasi di satu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah di dalam wilayah tersebut. Bila melukiskan di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif, negatif dan adapula faktor-faktor netral. Faktor positif adalah faktor yang memberi nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Sedangkan

faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat cenderung menimbulkan arus imigrasi penduduk. (Lee, 1976)

Lee (1976), menyatakan terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam proses migrasi penduduk antara lain :

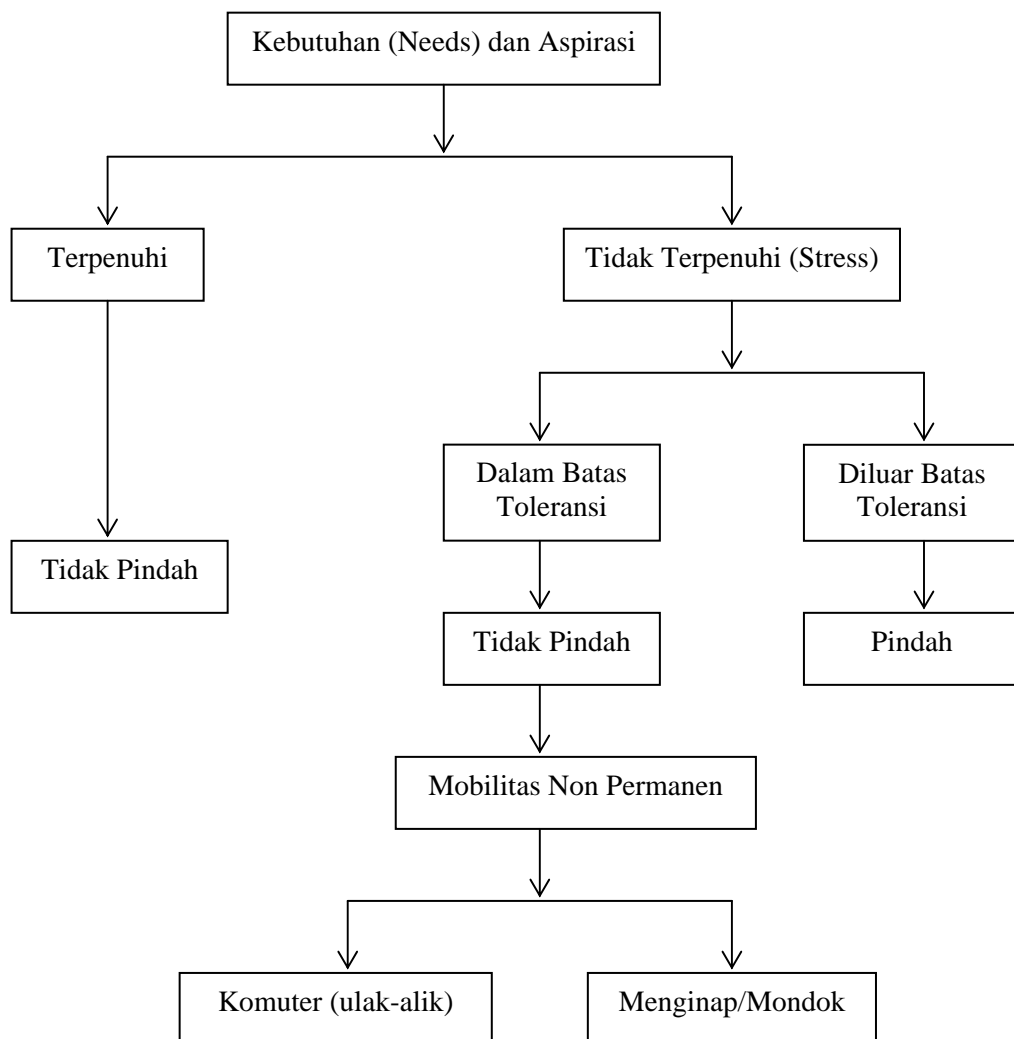
1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
4. Faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan.

Todaro (1969) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari *present value* dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif. Selain itu seseorang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (seperti : pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan) karena tingkat pendapatan dan probabilita akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Todaro mengsumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Sehingga daerah yang kaya sumber alam tentunya akan lebih mudah menciptakan pertumbuhan ekonominya, meskipun mungkin kurang stabil. Daerah yang kaya sumber daya manusia akan menjadi lokasi yang menarik bagi manufaktur atau jasa, terutama yang menggunakan teknologi tinggi.

Seperti lazimnya dalam ilmu ekonomi regional, tenaga kerja akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi.

Berikut ini digambarkan hubungan pengambilan keputusan untuk melaksanakan mobilitas dan pola mobilitas penduduk :

Gambar 2.1.
Hubungan Pengambilan Keputusan untuk Melaksanakan
Mobilitas dan Pola Mobilitas Penduduk



Sumber : Mantra (2004)

2.1.3. Bentuk-Bentuk Mobilitas Penduduk

Menurut Mantra (2000) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Mobilitas penduduk vertikal, yang sering disebut dengan perubahan status. Contohnya adalah perubahan status pekerjaan, dimana seseorang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non-pertanian.
2. Mobilitas penduduk horisontal, yaitu mobilitas penduduk geografis, yang merupakan gerak (movement) penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Selanjutnya Mantra (2000) menjelaskan bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua :

1. Mobilitas penduduk permanen

Migrasi permanen adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan niatan menetap di daerah tujuan.

2. Mobilitas penduduk non-permanen.

Migrasi/mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan.

Migrasi non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan lama tetapi tidak ada niatan menetap, maka dikatakan migrasi/mobilitas penduduk non permanen. Seseorang yang disebut migran apabila seseorang bergerak atau bertempat tinggal melintasi batas propinsi menuju ke propinsi lain dan lamanya tinggal di propinsi tujuan adalah 6 bulan atau lebih.

Ada dua jenis pekerja migran:

1. Pekerja migran internal (dalam negeri) adalah orang-orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja di tempat lain yang masih termasuk dalam wilayah Indonesia (dari desa ke kota).
2. Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah air untuk mengisi pekerjaan di negara lain.

Adapun jenis-jenis migrasi adalah :

1. Migrasi Masuk (*In Migration*)

Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).

2. Migrasi Keluar (*Out Migration*)

Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).

3. Migrasi Neto (*Net Migration*)

Yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*)

Yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

5. Migrasi Total (*Total Migration*)

Yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*). Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.

6. Migrasi Internasional (*International Migration*)

Merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*immigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*).

7. Migrasi Internal (*Intern Migration*)

Yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara. (migrasi sirkuler dan migrasi commuter)

8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*)

Yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.

9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*)

Yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.

10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)

Yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.

11. Migrasi Risen (*Recent Migration*)

Yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*)

Yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi itu merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.

13. Arus Migrasi (*Migration Stream*)

Yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

14. Urbanisasi (*Urbanization*)

Yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

15. Transmigrasi (*Transmigration*)

Yaitu pemindahan dan kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh Pemerintah.

2.1.4. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa. Keluarga dengan kemampuan ekonomi

yang kuat, akan memberi dukungan yang kuat pula terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dan negara. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis bagi proses pembangunan manusia yang berkesinambungan, yakni tidak saja hanya memfokuskan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diperlukan upaya pengembangan sumberdaya manusia baik pria maupun wanita dan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat yang dapat dipandang sebagai bagian dari system modernisasi diaplikasikan kedalam dunia kekuasaan (Sukezi, 2008).

Sukezi (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek internal, harus mempersiapkan diri untuk mengantisipasi dan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya seiring dengan masuknya kekuatan global kedalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan dan ke masyarakatan. Sedangkan ditinjau dari aspek eksternal, kita harus mampu berpartisipasi dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga kita dapat memasuki medan global itu sendiri. Dalam era globalisasi, masalah persaingan akan semakin ketat sehingga untuk mengantisipasinya pendekatan pemberdayaan baik individu maupun kelompok masyarakat merupakan salah satu prasyarat bagi pembangunan sosial.

2.1.5. Tenaga Kerja Wanita

Perempuan yang bekerja di luar negeri menjadi Tenaga kerja Wanita berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep. 104 A/MEN/2002 yang dimaksud dengan TKI yaitu warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembagian kerja melalui prosedur penempatan TKI, maka yang dimaksud rumah tangga TKW adalah rumah tangga atau keluarga di mana isteri bekerja atau pernah bekerja sebagai TKI luar negeri. Menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri banyak tenaga wanita mendapat perlakuan yang menyimpang (kekerasan). Hal ini terjadi karena kurangnya PJTKI (Penyelenggara Jasa Tenaga Kerja Indonesia) tidak memberikan pelatihan secara komprehensif terhadap calon-calon TKW, selama dalam penampungan, mereka diberikan pelatihan dalam hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Arab dasar tentang komunikasi sehari-hari, pelatihan cara memasak dan membersihkan rumah serta tata cara pengoperasian alat-alat rumah tangga seperti mesin cuci, setrika dan petunjuk cara menghubungi maktab kalau terjadi masalah. Calon-calon TKW hanya dibekali dengan pengetahuan dasar masalah pekerjaan mereka setelah sampai di tempat tujuan (rumah majikan), tidak menyentuh pada berbagai persoalan mengenai budaya dan karakter orang Arab termasuk yang paling signifikan adalah petunjuk dasar ketika dalam penerbangan. TKW tidak atau kurang concern dengan kemampuan melakukan tugas di tempat yang baru serta tidak mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja. Memang mereka sudah dilatih dan diajarkan sekilas tentang hal-hal tersebut selama dipenampungan tetapi

kelihatannya mereka tidak terlalu serius mungkin salah satu sebabnya adalah mereka sudah terobsesi dengan gaji dan kehidupan baru yang menggiurkan. Kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban tersebut berimplikasi pada sikap kepasrahan TKW seharusnya didorong untuk berani bertindak dan mengambil keputusan dalam situasi apapun dengan menafikan embel-embel nasib dan malu.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita

Faktor-faktor yang dapat mendorong wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja di luar negeri dan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah sebagai berikut :

1. Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga
2. Adanya motivasi untuk mengubah nasib dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal
3. Tergiuir oleh upah dan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri
4. Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.

Sementara itu menurut Margono Slamet (dalam Vadhun, 2010), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan wanita melakukan migrasi dengan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah sebagai berikut :

1. Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada, karena itu ada keinginan untuk situasi yang lain.

2. Adanya pengetahuan tentang peradaban antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada
3. Adanya tekanan dari luar seperti kompetisi, keharusan menyesuaikan diri, dan lain-lain
4. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan, misalnya produktivitas, dan lain-lain.

Dari ke empat faktor di atas pada wanita yang bermigran menunjukkan bahwa wanita yang bekerja untuk mendapatkan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga tetapi dapat pula aktualisasi diri, yang mampu diwujudkan dengan menyumbang uang sekedarnya pada kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungannya.

Menurut Abdullah dalam Hasmiana (2004) berpendapat, kebanyakan para migran bahwa dengan bermigran, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman. Selain itu mereka merasakan bahwa bekerja dirantau jauh lebih memuaskan, terutama kalau dilihat pada tingkat penghasilan yang mereka terima. Keberhasilan yang mereka peroleh diperantauan, dalam batas-batas tertentu kelihatannya menimbulkan beberapa perubahan pada sikap dan tingkah laku, yang memunculkan gaya hidup baru pada sebagian mereka. Hal itu antara lain terlihat pada pandangan mereka tentang gambaran ideal dari keluarga yang mantap yang maksudnya ekonomi keluarganya memenuhi ketahanan ekonomi yang dibutuhkan.

Nurjannah (2008), berpendapat bahwa wanita tertarik bekerja ke luar negeri adalah :

1. Memberikan harapan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi
2. Negara tujuan adalah negara kaya (Arab), sehingga tidak susah memperoleh uang.
3. Merupakan jalan yang terbaik untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga,
4. Selain mendapat upah juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman,
5. Ladang bagi tenaga kerja untuk mendapat penghasilan yang dapat mendukung kehidupan ekonomi keluarga.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa ketertarikan wanita untuk bekerja di luar negeri adalah adanya persepsi bahwa dengan bekerja ke luar negeri akan memperoleh upah dan gaji yang tinggi sehingga akan membantu suami dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan diantaranya kebutuhan yang sangat mendesak, ingin memperbaiki rumah/memperbaiki rumah, untuk kebutuhan pendidikan anak-anak, ingin memberangkatkan orangtua naik haji, masalah keluarga di mana suami tidak atau tidak cukup dalam memberikan nafkah.

2.1.6. Biaya Transaksi

North (1993) memberikan pernyataan bahwa di dunia ini terdapat *incomplete information* dan *limited mental capacity* dari proses informasi. Institusi digunakan sebagai alat untuk membatasi interaksi manusia dalam mengadakan pertukaran sehingga ketidak pastian dalam human exchange dapat diminimalkan. North mengatakan bahwa "*a world ideas and ideologies play a major role in choices and transaction costs result in imperfect makets*" (North, 1993).

Biaya transaksi menurut Williamson (dalam Zhang, 2005) diidentifikasi menjadi dua bagian. Pertama, biaya transaksi sebelum kontrak (*ex-ante*) yaitu biaya – biaya yang muncul dalam menetapkan suatu sistem. Kedua, biaya transaksi setelah kontrak (*ex-post*) yaitu biaya-biaya dalam melaksanakan suatu system, meliputi biaya monitoring, biaya penegakan, dan lain-lain.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang digunakan untuk referensi dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tjahyani B. (2003) Perubahan Fungsi Sosial Keluarga Di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (TKW)	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pada saat ibu/istri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) terjadi peran ganda dari suami dalam menggantikan berbagai peran dan fungsi yang seharusnya dilakukan oleh ibu/istri. ○ Sebagian besar keluarga yang istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga, mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga, pembelian sawah/tanah, modal usaha dan perhiasan.
2.	Siti Nurjannah (2008) Persepsi Migran Wanita Terhadap Migrasi Keluar Negeri Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Di Pedesaan	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Persepsi migran Wanita terhadap migrasi ke luar negeri menunjukkan dimensi positif. Fakta ini diperkuat oleh pandangan responden bahwa negara tujuan merupakan harapan mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar yang dapat digunakan untuk menata kehidupan di masa mendatang. ○ Faktor pendorong bagi migran Wanita untuk meiakukan migrasi ke luar negeri meliputi: kebutuhan ekonomi yang mendesak membangun rumah/memperbaiki rumah, biaya pendidikan anak-anak, memperbaiki kehidupan ketaraf yang lebih tinggi lagi, memberangkatkan orag tua haji, masalah keluarga. ○ Faktor penarik meliputi: negara tujuan kaya, dapat mendapatkan uang dengan mudah, banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, negara Islam, dapat meiakukan umroh atau haji.

No.	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> ○ Perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh adanya motivasi individu yang kuat untuk mencapai kehidupan ekonomi yang mapan. Perubahan sosial di pedesaan terlihat dari adanya peningkatan ekonomi masyarakat, keadaan ini didukung oleh investasi yang dilakukan migran wanita untuk meningkatkan taraf hidup, kepemilikan rumah pribadi dan lahan usahatani. Sementara itu perubahan kebudayaan lebih disebabkan adanya budaya pinjaman dari negara tujuan.
3.	Fadlia Vadlun (2010) Migrasi Wanita Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga	Metode intepretasi makna data.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dari berbagai hasil penelitian penulis kumpulan wanita yang sudah berkeluarga, dan wanita janda untuk bekerja tujuan yang paling dominan yaitu kebutuhan ekonomi dengan maksud untuk ketahanan keluarga. ○ Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita migran dan ketahanan keluarga yaitu persepsi, seperti memberikan harapan dengan upah yang tinggi, sebagai jalan yang terbaik untuk ketahanan keluarga, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, daya dorong dan daya tarik untuk mengambil keputusan bermigran ke negara Arab.

3.2. Operasional Konsep

Pada penelitian ini lebih ditekankan pada peran tenaga kerja wanita (TKW) dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kabupaten Demak.

Adapun operasional konsep dalam penelitian adalah :

1. Faktor pendorong TKW untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.
2. Persiapan yang dilakukan TKW sebelum bekerja di luar negeri.
3. Peran TKW dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga

3.3. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi (Arikunto, 2002:122). Di dalam melakukan pemilihan *key informan* untuk mendukung hasil penelitian, maka pemilihan *key informan* dipilih orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pemilihan informan yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sample*, artinya pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh *key informan* yaitu orang-orang yang mengetahui dengan benar atau yang terpercaya sedangkan untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan teknik *snowballing*, yaitu peneliti menentukan satu orang untuk dijadikan informan, kemudian selanjutnya orang tersebut yang akan menunjuk orang lain untuk kita jadikan informan. Begitu seterusnya, sampai data atau informasi yang diperoleh dirasa sudah cukup oleh peneliti.

Dalam penelitian ini informan yang akan menjadi nara sumber penelitian adalah ibu-ibu yang sudah pernah bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri yang tinggal di wilayah Kabupaten Demak.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai alat utama pengumpul data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Manusia sebagai alat (*human instrument*) dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan. Selain itu, terkait penggunaan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yang berupa wawancara mendalam, maka penelitian ini juga menggunakan Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara (*Interview Guide*).

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan survey lapangan terhadap para responden wanita yang akan bekerja di luar negeri di Kabupaten Demak. Data-data yang diperlukan mengenai karakteristik dan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut minat tenaga kerja wanita bekerja ke luar negeri. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden perempuan

yang bekerja di luar negeri yang berdomisili di Kabupaten Demak dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan sudah diolah antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, karya tulis, buku-buku maupun data yang diperoleh dari sumber instansi terkait. Adapun instansi sumber data tersebut meliputi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Demak.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di sini antara lain adalah:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Wawancara di sini bermakna bahwa antara *interviewer* dengan responden saling berhadapan langsung dan dimungkinkan responden dalam wawancara dapat berbentuk sebagai orang tunggal maupun dua orang atau lebih. Di samping itu wawancara tersebut akan digunakan untuk memverifikasi dan memperluas data/informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Moleong (2010) mengatakan bahwa maksud dari diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain adalah:

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauhmana peran tenaga kerja wanita (TKW) untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Penggunaan tipe deskriptif kualitatif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya (Nawawi, 2005). Kemudian hasil deskripsi secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan subyek atau obyek penelitian yang sesungguhnya di lapangan.

- a. Merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan;
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

2. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010) dokumen adalah setiap bahan yang tertulis atau film baik yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau *record*. Pada dasarnya dokumen sebagai sumber data terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Maksud dari pengumpulan dokumen pribadi (berupa: buku harian, surat pribadi, atau autobiografi) adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pengamatan langsung (observasi) dalam penelitian

kualitatif didasari beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010) antara lain yaitu:

- a. Teknik pengamatan (observasi) didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan bagi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Mengantisipasi adanya keraguan peneliti terhadap data yang bias yang diperoleh.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan bagi peneliti untuk memahami situasi yang rumit.
- f. Dalam beberapa kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan. Observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Kemudian pada praktiknya, menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif

Dalam observasi partisipatif, *observer* (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (*observee*) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap.

- 2) Observasi non partisipatif

Sedangkan pada observasi non partisipatif, *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observee*, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observeenya*.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pencatatan hasil pengamatan dapat dilakukan dalam formulir-formulir yang telah disediakan dalam bentuk lajur-lajur atau bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan pengamat.

3.7. Metode Analisis

Analisis yang digunakan mengacu pada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan faktor pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Demak.

Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif-analitik, yakni bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya kondisi yang berlangsung selama penelitian ini dilakukan. Wilayah penelitian ini adalah di Kabupaten Demak. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada informasi awal yang diperoleh bahwa di daerah tersebut terdapat tenaga kerja wanita yang melakukan migrasi ke luar negeri.

Pengolahan data akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan bagian

dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini berbagai data yang telah terkumpul dan dianggap penting maka akan dianggap penting maka akan digambarkan dalam bentuk deskripsi untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhannya sehingga dapat membantu merumuskan kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.